

**KEBIASAAN KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA KALANGAN REMAJA DI  
DESA MARIO KECAMATAN LIBURENG  
KABUPATEN BONE**

**Satriani, Nurlela**

Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pergaulan remaja di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. 2) Faktor yang mempengaruhi kalangan remaja di desa Mario mengonsumsi minuman keras. 3) Peran orang tua dalam mengedukasi anak remajanya di desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian adalah yang bisa menjawab persoalan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di analisis melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya: (1) Pergaulan remaja di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yaitu pergaulan teman sebaya, pergaulan di luar rumah atau sekolah dan per gaulan akibat kelalaian orang tua (2) Faktor yang mempengaruhi kalangan remaja di desa Mario mengonsumsi minuman keras yaitu faktor individu, faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor kultural budaya. (3) Peran orang tua dalam mengedukasi anak remajanya di desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yaitu menggunakan pola asuh autoritatif, autoritarian dan permisif. Pada pola asuh autoritatif orang tua mau mendengarkan pendapat anak dan menerangkan peraturan dalam keluarga. Autoritarian, dalam pengasuhan ini orang tua berlaku sangat ketat dalam mengontrol anak tapi kurang memiliki kedekatan dan komunikasi berpusat pada orang tua, dan permisif, pada pola pengasuhan permisif orang tua hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan.

**Kata Kunci:** *Konsumsi minuman keras, Pergaulan, Remaja*

**Pendahuluan**

Indonesia adalah negara dengan jumlah manusia yang sangat banyak, hal ini dikarenakan wilayah Indonesia yang sangat luas serta banyaknya pulau-pulau yang ada menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman ragamannya, banyaknya campuran budaya-budaya di Indonesia yang menjadikan negara Indonesia menjadi lebih berwarna dan terkenal. Nilai- nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan di peroleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu.

Perlu diperhatikan bahwa kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat di Indonesia sebenarnya memiliki dan membawa pengaruh buruk bagi setiap orang, seperti yang dapat kita lihat dalam club malam pada daerah tertentu yang mencakup suatu usaha penyediaan jasa pelayanan minum sebagai kegiatan utama. Kebiasaan tersebut kini dianggap selayaknya

hal biasa-biasa saja sangat berpengaruh besar bagi kehidupan setiap anak, banyak kita jumpai saat ini di berbagai sekolah, berbagai daerah bahkan terkadang di lingkungan sekitar kita anak-anak remaja yang bisa dikatakan masih berada di usia dini sudah mulai terpengaruh oleh dampak kebiasaan tersebut yang menjadikan anak itu bergabung dan bahkan bergaul secara bebas. Seperti yang ramai dibicarakan saat ini di berbagai media seperti koran dan televisi banyak sekali siswa-siswi, anak-anak yang masih di bawah umur tertangkap sedang melakukan hal yang tidak sewajarnya dilakukan oleh mereka, mirisnya lagi hal yang dilakukan mereka semata mata karena kepuasan semata. Hal seperti ini yang justru harus menjadi cambukan bagi orang tua agar selalu memperhatikan anak anaknya.

Pergaulan bebas yang sering terjadi Saat ini seperti yang banyak kita jumpai anak-anak SMA, SMP bahkan SD sudah terjerumus ke hal-hal yang tidak baik seperti merokok, narkoba, mabuk-mabukan bahkan sampai melakukan hal gila lainnya. Bagaimana bisa anak-anak Indonesia memiliki masa depan yang cerah jika sedari kecil mereka sudah terjerumus ke hal-hal tidak baik seperti pergaulan bebas. Maka dari itu sedini mungkin sangat perlu diajarkan kepada setiap anak akan hal yang seharusnya tidak mereka dekati agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar menjadi peluang besar untuk anak tersebut dengan mudah terjerumus ke hal-hal yang mereka anggap menyenangkan dan membahagiakan, padahal nyatanya hal itulah yang justru membuat mereka hancur. Contohnya seperti Konsumsi minuman keras yang saat ini sangat ramai dibicarakan di kalangan masyarakat menjadi salah satu contoh pergaulan bebas yang sangat merugikan masa depan setiap anak, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua seringkali menjadi alasan mengapa anak tersebut terjerumus ke hal-hal seperti itu.

Dalam kondisi yang normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudaranya, atau mungkin teman-teman dekatnya. Melalui lingkungan seperti itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Dari lingkungan itulah si anak mengalami proses sosialisasi awal (Rahayu, 2018). Orang tua, saudara, maupun kerabat dekat sebaiknya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya anak memperoleh pendidikan dan pola pergaulan yang baik dan benar.

Kebiasaan meminum-minuman keras di kalangan remaja merupakan sebuah fenomena yang biasa terjadi. Banyak faktor yang menyebabkan mereka menghabiskan waktu luangnya untuk mengonsumsi minuman keras. Berbagai resiko dan permasalahan yang senantiasa menghadang kalangan remaja yang seharusnya mendapatkan pengawasan dari orang tua maupun masyarakat. Begitu banyaknya remaja yang mengonsumsi minuman keras tentunya akan menghambat kepribadian seseorang dan yang lebih jauh lagi perkembangan bangsa Indonesia karena kalangan remaja merupakan generasi penerus bangsa dan aset bangsa yang akan meneruskan dan mengisi pembangunan bangsa Indonesia (Mohi, Ladiku, & Djau, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di bulan agustus tahun 2022 Desa Mario adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Desa Mario sendiri memiliki lapisan sosial atau golongan yang memiliki kedudukan yang beragam di dalamnya. Seperti pemuka agama, bangsawan dan masyarakat biasa. Ditinjau dari segi sosial ekonomi masyarakat Desa Mario, sebagian masyarakat bekerja sebagai petani, wiraswasta, PNS, buruh kasar, dan pengusaha. Keakraban antar kelompok masyarakat terutama anak remaja di Desa Mario terlihat sangat kuat disebabkan oleh tingginya rasa solidaritas antar kelompok anak muda. Hal ini biasa dilihat dari kegiatan sosial warga. Setiap kali adanya perayaan seperti pesta pernikahan dan pergantian tahun, minuman keras seperti tuak dan sejenisnya tidak ketinggalan dalam perayaan pada masyarakat khususnya anak remaja yang sudah menjadi kebiasaan di Desa Mario, hal ini bisa menimbulkan dampak negatif seperti melakukan tindakan kekerasan, tawuran seperti kekerasan antar geng yang biasa terjadi pada anak sekolah, perkelahian, dan bahkan bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Di Desa Mario para anak remaja masih dalam mencari jati diri, selalu ingin tahu dan mencoba hal-hal baru, sehingga apabila kurangnya pengawasan dan kontrol orang dewasa serta orang tua, maka anak remaja yang ada di desa Mario akan terjerumus dalam tindakan dan perbuatan yang bersifat negatif. Dalam hal ini, kebiasaan anak remaja di desa Mario sering duduk di pinggir jalan, di tempat istirahat dan di rumah atau di tempat yang sunyi yang menurut mereka kurang dijangkau oleh masyarakat. Hal tersebut sering dilakukan duduk hingga larut malam sehingga pada saat itu digunakan untuk mengonsumsi minuman keras, hingga lupa bahkan tiada waktu untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak remaja mengonsumsi minuman keras atau alkohol yaitu faktor pergaulan pada kalangan remaja di Desa Mario yang biasanya didominasi dengan minuman keras dalam setiap perkumpulan baik itu acara perkumpulan bersama ataupun hanya ronda malam, bahkan kerap dilakukan ditempat yang sunyi dan faktor kurangnya pengawasan orang tua pada kalangan remaja di Desa Mario yang membebaskan anak-anak remajanya dalam pergaulan sehingga tidak terkontrol dan terjerumus dalam perilaku menyimpang. Pada saat sekarang banyak anak remaja yang mengatakan bahwa dengan mengonsumsi minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah yang dari pemalu jadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah mudah diselesaikan dengan meminum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak kawan. Akan tetapi pada kenyataannya minuman keras dapat mempengaruhi bahkan sampai merusak pola pikir, dan menjadikan seseorang hingga tidak sadarkan diri serta bertindak tidak sesuai dengan kehendak (Wijaya, 2016). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Kebiasaan Konsumsi Minuman keras pada Kalangan Remaja di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nasution (2003:5) penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang di lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan mencoba memahami bahasa mereka. Jadi penelitian ini menggali mengenai kebiasaan konsumsi minuman keras pada kalangan remaja. Sementara pengertian penelitian kualitatif Moleong (2010;) adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Menurut Amir Hamzah Metode kualitatif adalah cara yang ditempuh peneliti dalam melakukan penyelidikan dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara naratif.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, kata fenomenologi dalam bahasa Yunani “phenomenon” artinya menunjukkan diri (*to show itself*). Edmund Husserl dalam (Raco, 2010:82) mendefinisikan fenomenologi sebagai studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu. Artinya kita memahami sesuatu karena kita mengalaminya, maka dari itu penting untuk mengetahui apa yang dialami oleh manusia dan bagaimana mereka meyakini serta menginterpretasikan pengalaman tersebut.

Lokasi penelitian ini berada Desa Mario, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pada lokasi tersebut remaja yang mempunyai kecenderungan dalam mengonsumsi alkohol. Dalam mengkaji tentang kebiasaan konsumsi minuman keras pada kalangan remaja di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Selain itu hal ini juga akan mempermudah dalam meneliti karena tempat penelitian merupakan tempat tinggal peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi. Untuk menuju tempat penelitian, kemungkinan besar peneliti akan menggunakan sepeda motor sehingga lebih mudah untuk menuju lokasi penelitian.

### **Hasil Penelitian**

#### **Remaja dan Minuman Keras di Desa Mario**

**Desa Mario Kecamatan Libureng Pada umumnya berasal dari Desa Tappale yang mengalami beberapa pemekaran menjadi beberapa desa, Salah satunya adalah Desa Mario. Alasan Desa Mario berpisah karena dianggap penduduknya sudah cukup banyak serta memiliki seseorang yang berpendidikan yang mampu mengembangkan desa Mario. Sejarah Desa Mario Menurut cerita para penduduk setempat bahwa awal mula bukan bernama Desa Mario melainkan dengan Desa Tinco. Penamaan Mario diambil dari salah satu nama tempat di tinco. Sehingga Para tokoh masyarakat sepakat memberikan nama Desa Mario yang artinya senang dan gembira.**

**Desa Mario merupakan salah satu desa dari 18 desa di kecamatan libureng yang terletak di bagian selatan Kabupaten Bone dan berjarak sekitar 88 km dari ibu kota Kabupaten Bone. Mempunyai luas daerah sekitar 14,55 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 1.600 jiwa pada tahun 2023. Desa Mario terdiri dari Lima dusun yaitu**

dusun Tanawasa, dusun Batutokkong, dusun Tinco, dusun Appale, dan dusun Bulu-bulu. Adapun Desa ini berbatasan dengan salah satu desa yang masih satu kecamatan yaitu ponre-ponre di sebelah timur dan desa bune di sebelah barat. Secara umum Desa Mario sebagian besar terdiri dari lahan tanah kering dan tanah basah sebagai lahan pertanian yang berupa persawahan dan perkebunan. Desa Mario sebagai daerah yang sangat potensi pada bidang pertanian yang dimana sebagian besar penduduk menggunakan lahannya sebagai suatu lahan pertanian seperti padi, jagung, kacang tanah, dan ubi jalar. Sektor pertanian itu berada di belakang rumah warga yang berada di antara pemukiman serta hutan lindung. Dapat dilihat juga di lahan depan rumah warga biasanya ditanami pohon pisang ataupun bunga hias.

Desa Mario sendiri memiliki lapisan sosial atau golongan yang memiliki kedudukan yang beragam di dalamnya. Seperti kepala desa, pemuka agama, bangsawan dan masyarakat biasa. Ditinjau dari segi sosial ekonomi masyarakat Desa Mario, sebagian masyarakat bekerja sebagai petani, wiraswasta, PNS, buruh kasar, dan pengusaha. Dilihat dari kondisi sosial masyarakat Desa Mario kecamatan Libureng memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik.

Remaja merupakan masa di mana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial. Masa remaja adalah salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mengalami perubahan biologis, psikologis, dan perubahan sosial (Ali Rahman, 2016).

Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam masa remaja minat yang di bawah dari masa kanak-kanak akan berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang. Hal ini dikarenakan tahap remaja tanggung jawab pribadi akan besar dibanding pada masa kanak-kanak, Hurlock (1996) menemukan bahwa pengalaman juga membantu remaja untuk menilai minatnya secara lebih kritis dan untuk mengetahui mana hal yang benar-benar penting bagi dirinya. Salah satu minat sosial yang terjadi pada masa remaja adalah penggunaan minuman keras, menurut Hurlock penggunaan minuman keras pada saat berkencan maupun pada saat pesta membuat remaja tersebut semakin populer. Selain itu Hurlock penggunaan minuman keras sudah menjadi simbol status bagi individu laki-laki maupun remaja. Pada dasarnya, minuman merupakan kegiatan kelompok dan hanya sedikit individu yang mau minum sendirian. Pergaulan dalam remaja yang memiliki kelompok-kelompok dalam pertemanan membuat remaja merasa nyaman jika melakukan perilaku yang dianggap remaja adalah suatu hal yang tidak salah karena dilakukan secara bersamaan dan tidak ada yang memberi larangan dalam melakukan tindakan dan

memilih penggunaan minuman beralkohol. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Fase remaja tersebut mencerminkan cara berpikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun. Menurut remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada umur 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun (Blank, 2008).

Begitu juga pendapat dari (World Health Organization) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri. Usia remaja adalah masa dimana masih suka coba-coba. Hal tersebut juga wajar karena mereka masih terbilang labil dalam melakukan segala hal. Bahkan, kesalahan yang tak perlu pun sering terjadi karena kecerobohan. Selain itu juga memiliki kebiasaan buruk pada akhirnya berpengaruh pada gaya hidup mereka sehari-hari. Tidak heran kebanyakan dari mereka sering ngawur dan gaya hidupnya tidak teratur.

Minuman keras atau biasa disebut dengan alkohol merupakan jenis NAPZA dalam bentuk minuman yang mengandung alkohol tidak peduli berapa kadar alkohol di dalamnya. Alkohol termasuk zat adiktif artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi (addiction) yaitu dependensi (ketergantungan) dan ketagihan. Ketergantungan zat alkohol dapat mengakibatkan gangguan mental organik yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, berperilaku dan berperasaan. Gangguan mental ini disebabkan reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat (otak) dikarenakan sifat aktif dari alkohol tersebut. Bagi orang yang meminumnya terus-menerus tanpa disadari akan menambah takaran dan dosis hingga mabuk atau keracunan (intoksikasi) (Darmawati, Nurlita, & Ropi, 2020).

Pada tahap peralihan dan perkembangan anak muda (remaja) rentan dengan berperilaku menyimpan dan frustrasi akibat kegagalan atau kekecewaan atas apa yang dikehendakinya. Banyak cara anak muda dalam mereaksi frustrasi yang dialami salah satunya adalah kompensasi yang di mana anak muda berusaha untuk menutupi kegagalan dan kekecewaannya dengan cara-cara lain yang dianggap dapat meredakan perasaan kecewa tersebut yang cenderung kearah negatif seperti meminum-minuman keras (Dariyo, 2004). Alkohol saat ini tidak hanya dibutuhkan dalam dunia medis, tetapi alkohol tidak asing lagi di masyarakat bahkan di kalangan anak muda, terlebih bagi orang yang menyalahgunakannya. Minuman keras adalah minuman yang mengandung zat etanol, zat psikoaktif yang apabila diminum akan

menghilangkan kesadaran seseorang. Konsumsi alkohol (minuman keras), dapat menimbulkan dampak yang sangat merusak bagi pemakai maupun bagi masyarakat.

Disisi lain, minuman keras merupakan minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol) dan dapat menyebabkan kesadaran, mempengaruhi perilaku, cara berpikir sehingga orang menjadi tidak normal. Konsumsi minuman keras di Indonesia meningkat seiring perkembangan informasi dan layanan transportasi. Kemudahan akses untuk mendapatkan minuman keras juga menjadi faktor peningkatan konsumsi minuman keras. Kesehatan Reproduksi Remaja, menyebutkan bahwa prevalensi remaja (usia 15-24 tahun) yang minum-minuman beralkohol berada pada dua kategori yaitu minum setiap hari dan hanya kadang-kadang, dengan persentase pria yang minum-minuman beralkohol lebih besar daripada wanita yaitu 15% dan 1%. Sekitar 70% pria dan 58% wanita mulai minum alkohol pada rentang usia 15-19 tahun (Hakim, 2023).

Sebagian besar anak muda yang mengonsumsi minuman beralkohol mengatakan bahwa kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan meminum minuman beralkohol, tapi meminum-minuman beralkohol berada pada dua kategori yaitu minum setiap hari dan hanya kadang-kadang, dengan presentase pria yang minum-minuman beralkohol lebih besar daripada wanita yaitu 15% dan 1%. Sekitar 70% pria dan 58% wanita mulai minum alkohol pada rentang usia 15-19 tahun (Hakim, 2023).

Sebagian besar anak muda yang mengonsumsi minuman beralkohol mengatakan bahwa kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan meminum minuman beralkohol, tapi meminum-minuman beralkohol dapat merusak proses berpikir dan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendaknya. Dampak mengonsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan gangguan pada tubuh seperti kerusakan hati dan pankreas, diabetes, obesitas, depresi. kesehatan fisik remaja akibat dari mengonsumsi minuman beralkohol terlihat dari tubuh remaja yang kurus, mata cekung dan merah, bibir hitam, berjalan sempoyongan, bahkan hingga muntah dan tidak bisa bangun. Adapun dampak bagi kesehatan jiwa remaja cenderung banyak bicara yang aneh dan jorok, mudah tersinggung dan marah, moodnya berubah-ubah, merokok terus, tidak pernah konsentrasi, dan sering mengusap dan memegang kepala. Tidak hanya itu, mengonsumsi minuman beralkohol pada remaja juga berakibat pada keamanan dan ketertiban masyarakat, yaitu ribut hingga larut malam, menghidupkan musik keras-keras, teriak-teriak sambil bernyanyi, mencuri dan menyebabkan perkelahian (Sandi, Hidayati, & Andarini, 2020).

Kehidupan Remaja Akibat Penggunaan Minuman Keras Beberapa remaja dapat terjerumus ke dalam masalah minuman keras (miras) karena pengaruh dari lingkungan pergaulan. Mereka yang memakai mempunyai “kelompok”. Awalnya seseorang hanya mencoba-coba karena keluarga atau teman-teman menggunakannya, namun ada yang kemudian menjadi kebiasaan. Pada remaja yang kecewa dengan kondisi dirinya atau keluarganya, sering menjadi lebih suka untuk mengorbankan apa saja demi hubungan baik dengan teman-teman khususnya. Adanya ajakan atau tawaran dari teman. Apabila seseorang telah menjadi terbiasa menggunakannya dan karena mudah untuk mendapatkannya, maka dia akan mulai menggunakannya sendiri sampai tahu-tahu telah menjadi ketagihan dan sulit disembuhkan. Penyalahgunaan minuman keras akan membawa dampak yang tidak baik buat kesehatan fisik dan psikis seseorang (Prasasti,2017).

Sedangkan tanda-tanda yang ditimbulkan akibat penggunaan minuman keras (alkohol) umumnya akan menyebabkan timbulnya keberanian mengarah pada perilaku kasar, pemaarah, mudah tersinggung dan bertindak brutal. Dampak lain dari mengkonsumsi minuman keras adalah pada kehidupan sosial seperti ketidakmampuan bersosialisasi dengan bukan pemakai, sering bersengketa dengan orang lain, ketidakmampuan fungsi sosial (bekerja atau bersekolah), pekerjaan berantakan, drop out sekolah dan nilai rapot jelek. Kehidupan remaja yang mengkonsumsi minuman keras pasti mengalami perubahan sosial. Seseorang tidak akan berhenti mengkonsumsi minuman keras jika belum ada dampak bahaya yang ditimbulkan dalam dirinya. Remaja seringkali minum minuman keras itu karena pergaulan dan ajakan dari teman-teman. Mereka hanya sekedar ikut ikutan atau masih dalam tahap coba-coba. Setiap orang yang mengkonsumsi minuman keras tidak semuanya dikatakan sebagai pecandu alkohol karena peminum sendiri memiliki banyak tingkatan. Kalau hanya sekali atau dua kali minum, maka belum bisa dikatakan sebagai pecandu (Lestari,2019).

Permasalahan remaja makin hari semakin kompleks dan memprihatinkan. Apalagi di era globalisasi saat ini, remaja dapat mengakses segala macam informasi lewat internet, informasi yang seharusnya untuk dewasa tapi dilihat oleh remaja, hal inilah yang seringkali memicu remaja berperilaku negatif. Berbagai gejala yang menimbulkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Remaja dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Sejauh ini kekhawatiran terbesar yang menjadi pusat perhatian banyak kalangan adalah penyalahgunaan minuman keras.

Kasus penyalahgunaan minuman keras saat ini sangat memprihatinkan. Banyak sekali remaja dibawah umur yang menggunakan minuman keras. Sebagian



besar remaja menggunakan minuman beralkohol tersebut terbawa dengan pergaulannya dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, pergaulan dengan teman-teman yang sering mengkonsumsi minuman keras dan untuk menyelesaikan masalahnya mereka berpikir dengan menggunakan minuman keras akan sedikit meringankan pikiran. Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja yang menyimpang dari moral sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Pergaulan remaja juga berpotensi menimbulkan keresahan sosial karena tidak sedikit para remaja terlibat pergaulan negatif mabuk-mabukan. Perilaku remaja seperti itu mengandung resiko dan dampak negatif yang berlipat ganda baik terhadap kesehatan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Khususnya di daerah pedesaan dampak ini mengakibatkan para remaja semakin dikucilkan dan mendapat reputasi buruk di masyarakatnya. Minuman keras sangat mempengaruhi kehidupan seseorang jika kita sudah terlibat di dalamnya (Gainau,2015).

#### **Konsumsi Minuman Keras Oleh Remaja**

Mengonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut. Alasan utama kenapa remaja tertarik dengan minuman keras (1) Meniru Orang lain, Remaja melihat banyak orang menggunakan minuman keras. Mereka melihat orang tua mereka dan orang dewasa lainnya menggunakan alkohol. Ditambah lagi kehidupan remaja saat ini dalam pertemanan tidak lepas dari minum minuman keras. Terkadang seorang teman menyarankan teman yang lainnya untuk minum alkohol sehingga tidak heran dari sini mereka mulai menggunakannya karena selalu tersedia di kelompok sepermainannya dan mereka melihat bahwa temantemannya sangat menikmati minuman keras ini. (2) Media, 42% dari remaja setuju bahwa film dan tayangan itu membuat alkohol menjadi sesuatu yang menyenangkan untuk digunakan maka tidak heran jika remaja tertarik untuk mencobanya. (3) Pelarian Diri dan Untuk Terapi, ketika remaja terlihat tidak bahagia dan tidak menemukan cara sehat untuk mengobati frustrasi/hilangnya rasa percaya diri, mereka akan menggunakan ksebagai pelariannya. Apapun bahan kimia yang mungkin menyebabkan mereka lebih bahagia, energik dan percaya diri mereka akan mencoba menggunakannya. (4) Kebosanan, remaja tidak biasa hidup sendiri, apalagi jika kedua orang tua tidak memperhatikan mereka. Ada kecenderungan remaja mulai bosan melihat keadaan keluarganya yang tidak memperhatikan mereka sehingga mereka mulai bergabung dengan kelompok remaja lain. Dari situ dimulailah mereka mengenal minuman keras. (5) Informasi yang salah, terkadang

para remaja selalu didekati oleh teman dekatnya untuk meminum alkohol, karena mereka berkeyakinan alkohol bisa mengurangi masalah yang saat ini mulai berkembang. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana orang tua sebelumnya memberikan informasi mengenai bahaya penggunaan minuman keras. remaja lebih mudah terjerumus pada minuman keras karena faktor Ingin membuktikan keberaniannya dalam melakukan tindakan berbahaya, ingin menunjukkan tindakan menentang terhadap orang tua yang otoriter, ingin melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman emosional, ingin mencari dan menemukan arti hidup, ingin mengisi kekosongan dan kebosanan, ingin menghilangkan kegalauan/kegelisahan, Solidaritas di antara kawan, dan ingin tahu.

Biasanya anak muda mencoba sesuatu karena ingin membuktikan keberaniannya pada teman-temannya, ingin melepaskan diri dari masalah yang ada, ingin menemukan arti hidup, dan solidaritas terhadap kawan. Rasa ingin tahu adalah kebutuhan setiap individu yang berasal dari dalam dirinya, terutama bagi generasi muda dimana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal yang baru. Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa Wawan sebelumnya telah mengkonsumsi alkohol sejak Sekolah Dasar dan sampai sekarang ia masih mengkonsumsi alkohol tersebut. Berikut kutipan wawancara Wawan mengatakan :

“Wah iya kak, saya mengkonsumsi alkohol sudah sejak SD, anak-anak lain masih main kelereng tapi saya sudah mencoba minum tuak, tapi masih coba-coba belum mengkonsumsi bangetlah karena saya penasaran apasih itu minuman apasih itu. Bahkan sampai sekarang pun masih mengkonsumsi alkohol. Saya sangat suka dan tergila-gila dengan alkohol karena rasanya bisa buat saya tenang dan melupakan permasalahan saya walau Cuma sebentar”

Peneliti menanyakan kepada Wawan tentang pengetahuannya terkait minuman yang ia minum yaitu pengertian dari alkohol tersebut. Wawan mengatakan bahwa Wawan juga sebenarnya masih kurang paham dengan pengertian alkohol, yang ia tahu alkohol hanya sejenis minuman yang bisa diminum. Wawan mengkonsumsi alkohol sebanyak dua kali dalam seminggu, dalam sebulan ia bisa menghabiskan alkohol sebanyak empat kali dalam sebulan. Wawan mengaku alasan ia mengkonsumsi alkohol adalah berawal dari diri sendiri penasaran ingin mencoba dan ada faktor lain dari lingkungannya yang mendukung. Setelah mengkonsumsi sejak sekolah dasar hingga sekarang merasa bahwa ia sama sekali tidak ketergantungan terhadap alkohol. Ia menjelaskan bahwa tanpa alkohol pun ia bisa hanya saja ia sering terbawa sugesti oleh dirinya sendiri ketika alkohol tersebut terlihat di depan matanya. Apalagi ketika ia tidak bisa menolak apabila sedang berkumpul-kumpul dengan teman-temannya. Berikut kutipan yang di katakan oleh Wawan:

“(berpikir) Hmm.. kalau ketergantungan tidakji, cuman tidak enak saja. Tapi tanpa alkohol sebenarnya bisa kutahan tapi kalau di bilang ketergantungan ya,

tidak juga. Tapi kalau liatka minuman pasti kuminum jadi kayak sudah sugesti diri sendiri begitu apalagi kalau sudah kumpul sama teman-teman tidak bisa nolak untuk minum alkohol.”

Wawan mengatakan bahwa ia tahu bahaya dari mengkonsumsi alkohol. Menurutnya bahaya dari mengkonsumsi alkohol ketika alkohol tersebut dikonsumsi dalam dosis yang banyak dapat menyebabkan overdosis dan bisa menyebabkan kematian. Ia mengetahui bahaya alkohol tersebut juga berasal dari orang-orang di sekitarnya bahkan orang tuanya pernah memberitahu Wawan. Wawan merupakan perokok aktif sejak sekolah dasar, diawali dengan merokok terlebih dahulu kemudian ia mencoba untuk meminum alkohol. Wawan juga mengatakan bahwa ia tahu minuman beralkohol adalah minuman keras, ia mengetahui hal tersebut saat ia pernah membaca iklan tentang miras akan tetapi Wawan masih tetap mengkonsumsinya dikarenakan menurutnya belum ada efek yang muncul setelah ia meminum alkohol. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad (wawancara 03 Maret 2023) mengatakan bahwa :

“Saya mengkonsumsi minuman keras waktu saya masih SMP, saya mencoba mengkonsumsi karena minuman itu kelihatan enak dan saya pun mencobanya hingga saya merasa pusing. Sampai sekarang saya suka minum bersama dengan teman-teman. Menurut saya minuman alkohol itu minuman yang diminum dan bisa membuat kepala pusing hingga mabuk.”

Berdasarkan wawancara dengan informan, bahwa ia telah mengkonsumsi minuman keras sejak SMP karena rasa ingin tahunya akan alkohol membuat ia tertarik mencobanya hingga ia merasa pusing. Dari awalnya hanya ingin mencoba-coba sampai ia merasa ketagihan. Sekarang ia masih sering mengonsumsi minuman keras. Ia pun mengetahui bahwa alkohol itu adalah minuman yang memabukkan walaupun begitu ia tetap mengonsumsinya hingga sekarang.

### **Kesimpulan**

Pergaulan remaja di Desa Mario dalam mengonsumsi minuman keras sudah menjadi kebiasaan disebabkan oleh karena daerah ini merupakan desa yang dihuni oleh warga transmigrasi sehingga keunikan dari masing-masing daerah nampak menyatu dan terpola serta berkembang dengan baik. Salah satu kebiasaan yang ditemui di Desa Mario ini adalah kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Kebiasaan seperti ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tapi juga para remaja pun tidak luput dari kecenderungan negatif ini. Maraknya kebiasaan remaja mengonsumsi minuman keras salah satunya karena mudahnya memperoleh minuman keras tersebut dan juga kurang efektifnya regulasi aturan yang ada tentang pemberlakuan peredaran minuman keras. Ada berbagai macam pergaulan pada remaja di desa Mario seperti Pergaulan teman sebaya, pergaulan di luar rumah atau sekolah dan pergaulan akibat kelalaian orang tua.

faktor yang mempengaruhi kalangan remaja mengkonsumsi minuman keras yaitu faktor individu, keluarga, lingkungan, dan faktor kultural budaya. Faktor individu dimana remaja selalu ingin mencoba hal baru karena rasa penasarannya akan minuman keras, faktor keluarga juga mempengaruhi remaja mengkonsumsi alkohol karena dalam anggota keluarga terdapat salah satu orang seperti saudara sepupu yang memiliki kebiasaan meminum alkohol sehingga remaja ikut terpengaruh dari kebiasaan tersebut, faktor lingkungan sangat mempengaruhi remaja ketika bergaul dengan teman sebaya apalagi teman yang memiliki perilaku konsumtif serta adanya tekanan dan ancaman dari teman sehingga para remaja terjerumus dalam kebiasaan mengonsumsi minuman keras dan faktor kultural budaya, hal ini juga yang mempengaruhi remaja dalam konsumsi alkohol karena warga atau masyarakat di daerah yang mereka tinggal juga terlihat mengonsumsi minuman keras. Kebiasaan berkumpul dan melakukan pos ronda membuat remaja ikut bergabung bersama warga mengonsumsi minuman keras.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadin. (2013). Metode Penelitian Sosial. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Blank, H. (2008). *Virgin: The untouched history*. Bloomsbury Publishing USA.
- Dariyo, A. (2004). Psikologi perkembangan remaja.
- Darmawati, I., Nurlita, L., & Ropi, H. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Konsumsi Alkohol. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 134–141.
- Dinata, G. S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengonsumsi minuman keras. *Sosiologique Jurnal Ilmu Sosiologi*, Agustus, 1.
- Griffiths, H., Keirns, N., Strayer, E., Sadler, T., Cody-Rydzewski, S., Scaramuzzo, G., ... Jones, F. (2012). *Theoretical Perspectives on Deviance*. Introduction to Sociology 2e.
- Hakim, M. A. (2023). Bahaya Narkoba Alkohol: cara islam mencegah, mengatasi, dan melawan. Nuansa Cendekia.
- Hurlock, D. A. (1996). *Cadences of voice, conversations of change: the poetry of Bronwen Wallace*.
- Johnson, R. E. (1979). *Juvenile delinquency and its origins: An integrated theoretical approach*. Cambridge University Press.
- Kubrin, C. E. (2017). Cultural disorganization and crime. In *Challenging Criminological Theory* (pp. 193–214). Routledge.

- Linelejan, M., Ratag, B. T., & Engkeng, S. (2017). Perilaku Remaja Tentang Konsumsi Minuman Beralkohol Di Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(4).
- Matsueda, R. L. (1988). The current state of differential association theory. *Crime & Delinquency*, 34(3), 277–306.
- Miller, W. B. (1958). *Journal of Social Issues*. Lower Class Culture as a Generating Milieu of Gang Delinquency, 14, 5–19.
- Mohi, V. V., Ladiku, H., & Djau, E. (2022). Kecanduan Anak terhadap Minuman Keras dan Peranan Orang Tua dalam Menanggulangnya di Kecamatan Posigadan Bolaang Mongondow Selatan. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(01), 80–99.